

ANALISA URGENSI DIGITALISASI DAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM

Aulia Maharani¹, Iva Khoiril Mala², Sutantri³

^{1, 3}Universitas Islam Tribakti, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding Author:
Aulia Maharani

Abstract.

Financial reports are information systems that produce reports to interested parties regarding the economic activities and conditions of the company. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as the mainstay of the nation's economy, many have not implemented financial reports in running their businesses. This paper aims to determine the application of financial reports in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and the obstacles faced in them. The results of the study are (i) Digitalization of MSME Finance is a necessity and must receive support from all stakeholders in order to maintain the stability of the Indonesian economy where MSMEs are the majority of national economic actors; (ii) the existence of financial reports by MSMEs is important in interacting with banks and partners and supporting effective decision-making for the development of MSME businesses. The implications of this study are to provide information and references to both practitioners and academics as well as stakeholders who care about the development of MSME digitalization and the importance of preparing reports in developing their businesses for MSMEs

Keywords: MSMEs, digitalization, financial reports

PENDAHULUAN

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta dan unit memberikan kontribusi sebesar 61% , setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.

Tabel 1. Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
-------	------	------	------	------	------	------	------

Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66	65
Pertumbuhan (%)		1.98%	- 2.24%	2.28%	- 0,70%	1,52%	1,50%

Kategori UMKM pada dasarnya berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai maksimal satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas Usaha Mikro. Usaha dengan modal usaha lebih dari satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Kecil. Usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Menengah. Lebih besar dari ini, maka menjadi kelas Usaha Besar.

Tantangan UMKM ke depan yang harus diatasi bersama oleh segenap stakeholders terkait antara lain berkaitan dengan inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data tunggal.

Saat ini, Kadin Indonesia dan Pemerintah Indonesia tengah mendorong peningkatan kinerja UMKM nasional melalui strategi penerapan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing, menjadi pemain global dan berorientasi ekspor.

Gambar 1. Jumlah UMKM Yang Masuk ke Ekosistem Digital di Indonesia

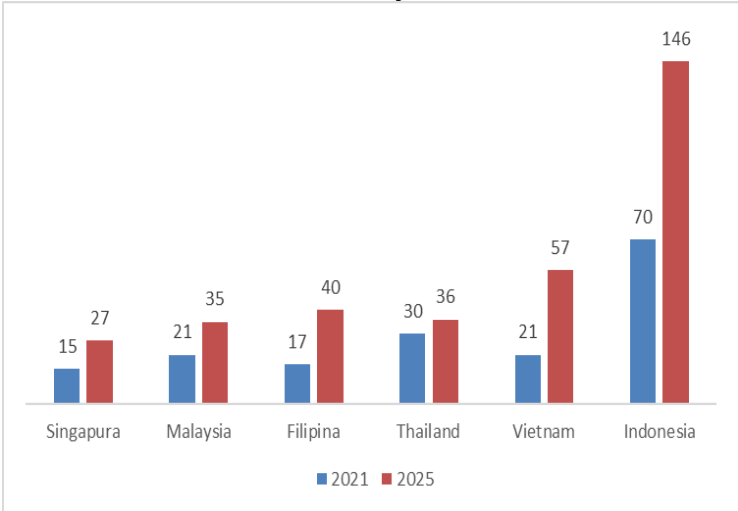


Pemerintah bersama Kadin terus mendorong agar para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital akan naik menjadi 24 juta unit pada 2023 dan akan meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.

Demi bisa mencapai target tersebut, Kadin mendukung program pemerintah menginisiasi transformasi digital UMKM melalui berbagai program, diantaranya platform wikiwirausaha sejalan dengan Kemenkopukm yang membuka pusat layanan usaha terpadu.

Oleh karenanya, untuk mendorong UMKM agar terus meningkatkan daya saingnya, pemerintah telah mencanangkan rencana digitalisasi dengan target membawa hingga 30 juta UMKM ke dalam ekosistem digital pada tahun 2024, Meskipun, rencana tersebut merupakan tantangan yang berat, namun tetap harus dilaksanakan untuk memperbaiki dan memperkuat struktur fundamental perekonomian nasional yang didominasi oleh pengusaha segmen mikro, kecil dan menengah Selain itu, Pemerintah Indonesia juga mendorong percepatan proses digitalisasi usaha kecil, menengah dan mikro melalui pemanfaatan potensi ekonomi digital Indonesia yang sangat besar dan paling besar di antara negara-negara di Asia Tenggara. Adapun potensi ekonomi digital Indonesia tersebut dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Dalam Milyar US Dollar



Berdasarkan data di atas, Indonesia yang didukung dengan jumlah populasi terbesar keempat di dunia memiliki kegiatan ekonomi yang didukung oleh teknologi informasi, komputer dan internet (ekonomi digital) dengan jumlah transaksi yang paling besar di negara Asia Tenggara, yaitu mencapai

\$76 Milyar di tahun 2021. Sedangkan negara tetangga seperti Singapura yang dan Malaysia jumlah transaksi ekonomi digital hanya mencapai sebesar \$15 Milyar dan \$21 Milyar pada tahun 2021. Oleh karenanya, transaksi ekonomi digital Indonesia diprediksi memiliki potensi yang sangat besar pada tahun 2025, yaitu mencapai \$146 Milyar. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari kondisi eksternal saat ini dimana era revolusi industri 4.0 dan juga terjadinya pandemi Covid-19 telah mempercepat penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Sesuai dengan jumlah UMKM yang mendominasi perekonomian Indonesia, maka UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menjaga stabilitas ekonomi dikarenakan UMKM menyerap banyak tenaga kerja. Namun demikian, pada sisi lain terdapat beberapa kendala bagi UMKM baik dalam mengakses permodalan dalam rangka meningkatkan omset usaha mereka dari lembaga keuangan, ampak dari keterbatasan UMKM terhadap lembaga keuangan formal adalah banyaknya UMKM yang terjebak dari pinjaman modal (dalam bentuk kredit maupun pembiayaan) dari lembaga keuangan non formal yang menyebabkan mereka terjerat dengan pembayaran angsuran yang sangat tinggi sehingga menimbulkan permasalahan keuangan baru bagi mereka . Oleh karena itu, untuk membantu UMKM dalam akses permodalan pemerintah memiliki program pemberian pinjaman kepada UMKM dengan bunga dan margin terjangkau serta syarat agunan yang tidak memberatkan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh bank-bank yang ditunjuk pemerintah . Adapun bank-bank yang menyalurkan KUR adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bank-Bank Penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Nama Bank	No	Nama Bank	No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	BRI	11	OCBC NISP	21	BPD Sumut	31	BPD Jateng

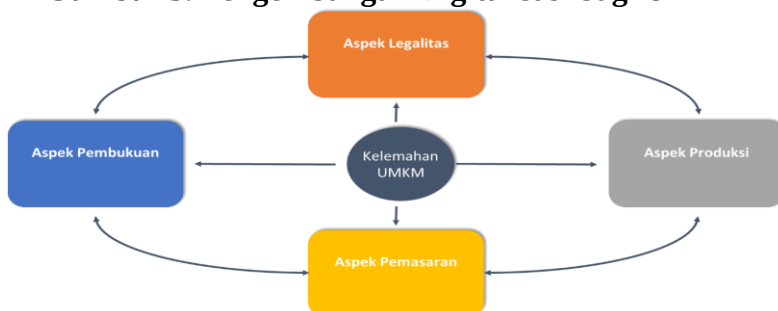
¹ L. Nugroho, "The Role of Information for Consumers in The Digital Era (Indonesia Case)," *ACU Int. J. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–59, 2021

² Nurhasanah, F. Mahliza, L. Nugroho, and Y. M. Putra, "The Effect of E-WOM, Brand Trust, and Brand Ambassador on Purchase Decisions at Tokopedia Online Shopping Site," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2021, vol. 1071, no. 1, pp. 1–7, doi: 10.1088/1757-899x/1071/1/012017.

2	Bank Mandiri	12	Bank Artha Graha Internasional	22	BPD Sumbar	32	BPD SulutGo
3	BNI	13	BRI Agroniaga	23	BPD Sumsel Babel	33	BPD Jatim
4	BTN	14	Bank National NOBU	24	Bank BJB		
5	BCA	15	Bank Mandiri Taspen	25	BPD Kalsel		
6	Bank Bukopin	16	Bank Syariah Indonesia	26	BPD Riau Kepri		
7	Bank Maybank Indonesia	17	BPD Bali	27	BPD Lampung		
8	Bank Sinarmas	18	BPD Kalbar	28	BPD Papua		
9	Bank Permata	19	BPD DIY	29	BPD Kaltimara		
10	BTPN	20	BPD Sulselbar	30	BPD Jambi		

Pada table di atas, terdapat 33 lembaga keuangan bank yang didapat untuk menyalurkan pinjaman KUR bagi masyarakat. Disisi yang berbeda terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh UMKM yang menjadi hambatan UMKM mengelola Lembaga keuangan bank. Dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3. Pengembangan Digitalisasi bagi UMKM



Sama dengan perubahan pengembangan digitalisasi bagi UMKM dan terbatasnya akses UMKM terhadap Lembaga keuangan dikarenakan minim nya

literasi UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan, maka rumus masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Apa saja yang menjadi urgensi digitalisasi bagi UMKM ?
2. Bagaimana pentingNya laporan keuangan bagi UMKM ?

Dari Beberapa Rumusan Masalah tersebut, Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai Berikut :

1. Mengetahui urgensi Digitalisasi bagi UMKM.
2. Agar tau seberapa pentingnya laporan keuangan bagi UMKM

Adapun Pengaruh dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan referensi baik kepada praktisi maupun akademisi serta stakeholder yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan digitalisasi UMKM dan pentingnya penyusunan Laporan dalam mengembangkan usahanya bagi UMKM. Terbaru dari penelitian ini adalah menganalisa digitalisasi UMKM dan pentingnya Laporan Keuangan dalam mengembangkan usaha UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Keterangan kewirausahaan pertama kali di cetuskan oleh Richard Cantilon pada tahun 1725, yaitu seseorang yang melakukan kegiatan usaha atau wirausaha. Selain itu definisi wirausaha menurut Richard Cantilon adalah seseorang atau individu yang berani mengambil risiko untuk membeli sesuatu pada harga tertentu dan menjualnya kembali pada harga yang tidak pasti. Selanjutnya untuk memahami peran kewirausahaan dan wirausahawan dalam proses pembangunan ekonomi membutuhkan pemahaman konsep yang menyeluruh terkait dengan kewirausahaan dan wirausahawan tersebut. Terdapat ratusan definisi untuk pengertian wirausahawan dan kewirausahaan. Kontemporer definisi wirausahawan berdasarkan beberapa sumber sebagai berikut:

1. Wirausahawan adalah orang atau individu yang menanggung risiko dari kegiatan usaha, dan mendapatkan akan mendapatkan keuntungan dari bisnis tersebut apabila berhasil dan mendapatkan kerugian apabila bisnis tersebut tidak berhasil
2. Wirausahawan adalah orang atau individu yang menanggung risiko dari kegiatan usaha, dan mendapatkan akan mendapatkan keuntungan dari bisnis tersebut apabila berhasil dan mendapatkan kerugian apabila bisnis tersebut tidak berhasil

Dari beberapa definisi dari wirausaha tersebut, Maka terdapat beberapa pengertian dari kewirausahaan dari beberapa penelitian sebelumnya, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kewirausahaan adalah sebagai tindakan memulai, menciptakan, membangun dan memperluas perusahaan atau organisasi, serta membangun tim bisnis untuk mengumpulkan sumber daya dalam rangka memanfaatkan peluang di pasar untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan
2. Kewirausahaan adalah proses berpikir, bernalar dan bertindak secara komprehensif yang disertai aspek kepemimpinan yang bertujuan untuk mencari peluang

Hubungan dari transaksi bisnis dengan kewirausahaan ialah kemampuan mereka bertahan dengan melakukan adaptasi dengan keadaan yang ada, Sesuai dengan konteks Indonesia, pada masa revolusi industri 4.0 saat ini diketahui bahwa pengakses internet di Indonesia telah mencapai 202, 6 juta, terdapat 345,3 juta nomor telephone seluler (ponsel) dan 170 juta jiwa yang aktif menggunakan media sosial³ Digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan bisnis, pendapatan, dan menciptakan budaya digital. Dalam praktiknya, data digital jadi pendukung utama seluruh proses tersebut. Teknologi digital berawal dari perkembangan teknologi informasi, komputer dan internet⁴.

Transformasi digital ialah dua kata yang seringkali menghadirkan perbedaan penafsiran. Pemahaman makna tersebut tergantung pada latar belakang keilmuan dan pengalaman, sektor pekerjaan dan bisnis, instansi pemerintah, usaha, pelayanan, dan orientasi dan tujuan organisasi. Dalam konteks umum, istilah ini mengandung pengertian bahwa setiap upaya produksi yang sebelumnya *labour intensive*, *clerical*, dan manual atau tradisional berubah menjadi sebuah sistem otomatisasi yang efisien, cepat, dan dengan menekan campur tangan dan kesalahan manusia sekecil mungkin atau berbasis teknologi informasi, komputer atau internet yang biasa disebut dengan digital⁵.

Pengertian bank ialah suatu Lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara termasuk negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat

³ S. Kemp, "Digital 2021: the latest insights into the 'state of digital' - We Are Social," *wearesocial.com*, 2021. <https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital> (accessed Apr. 18, 2021).

⁴ Musnaini, A. Junita, H. Wijoyo, and I. Indrawan, *Digital Business*, Pertama. Jawa Tengah: CV. PENA PERSADA, 2020. & . Nugroho, "Perkembangan Finansial Teknologi (Fintek di Indonesia)," in *Mengulas Fintech dalam Islam*, Mengulas Fintech dalam Islam, 2022.

⁵ Wiratno, *MENUJU DIGITAL SOCIETY Masa Depan Ras Manusia: Transformasi Digital Konservasi Alam*, Pertama. Jakarta: h Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem melalui pendanaan DIPA TA

dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak⁶.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung dengan data sekunder yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa kajian ilmiah, jurnal maupun referensi yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian ⁷. Oleh karenanya untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, maka hasil dan diskusi penelitian akan membahas rumusan masalah yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1. Apa yang menjadi urgensi digitalisasi bagi UMKM?;
- 2. Bagaimana peran pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yang pada tahun 2024 diperkirakan memiliki 282.477.584 juta penduduk menjadikan Indonesia peringkat 4 dari 10 negara yang menjadi *emerging market*. *Emerging market* adalah negara yang memiliki potensi pasar yang besar sehingga menjadi daya tarik bagi pelaku ekonomi dan bisnis serta memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Adapun negara-negara *emerging market* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Negara *Emerging Market*

No	Nama Negara	No	Nama Negara
1	China	6	Brazil
2	India	7	Mesir
3	USA	8	Rusia
4	Indonesia	9	Jepang
5	Turki	10	Jerman

Sumber: Muniarty (2023)⁸

⁶ N. Nasfi *et al.*, *UANG DAN PERBANKAN*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA 2024
⁷ L. Oktris, D. Tarmidi, L. Nugroho, L. Anasta, and A. Fadjareni, *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis*, Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.
⁸ P. Muniarty *et al.*, *Kewirausahaan*, First. Bandung

Merujuk pada table di atas ada beberapa negara yang masuk pada emerging market, negara-negara dengan jumlah populasi yang besar contohnya seperti china, india dan brazil, kecuali negara dengan jumlah populasi yang besar negara-negara yang masuk dalam kategori emerging market adalah negara yang memiliki perkembangan ekonomi yang meningkat dan baik. Dengan demikian, ada dua unsur yang pertama unsur jumlah penduduk yang banyak dan unsur pertumbuhan ekonomi yang baik, maka negara-negara emerging market ini memiliki potensi permintaan produk dan layanan yang sangat besar⁹.

Dampaknya adalah negara-negara tersebut menjadi target pasar dari para produsen untuk menjual barang dan layanannya¹⁰ Selain Indonesia sebagai negara *emerging market*, jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2024, pengguna internet di Filipina pada awal tahun 2024 sebesar 86,98juta, Negara Thailand memiliki tingkat penetrasi pengguna internet sebesar 82% , Vietnam 89,1 juta jiwa pengguna internet.¹¹ pada masa pandemi Covid-19 penggunaan strategi pemasaran secara digital oleh pelaku UMKM terbukti lebih *agile* dan dapat menghindari UMKM dari:

- 1) penurunan omset penjualan
- 2) kesulitan pembayaran angsuran pinjaman, dan
- 3) pengurangan karyawan.

Dengan demikian, digitalisasi menjadi suatu keniscayaan bagi UMKM agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan meningkatkan daya saing mereka. Pada sisi lain, pemerintah juga harus mendukung proses digitalisasi tersebut melalui persiapan infrastruktur seperti tersedianya jaringan internet sampai ke pelosok desa dan *remote area*. Namun keberhasilan dari digitalisasi UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, namun seluruh stakeholder seperti institusi pendidikan yang dapat membantu dalam melakukan diseminasi pengetahuan terkait dengan teknologi informasi, komputer dan internet kepada masyarakat, dunia bisnis

⁹ G. Cui and Q. Liu, "Regional market segments of China: Opportunities and barriers in a big emerging market," *J. Consum. Mark.*, vol. 17, no. 1, pp. 55–72, 2000

¹⁰ L. E. Brouthers, E. O'Donnell, and J. Hadjimarcou, "Generic product strategies for emerging market exports into triad nation markets: A mimetic isomorphism approach," *J. Manag. Stud.*, vol. 42, no. 1, pp. 225–245.2005

¹¹ . B. Kusnandar, "Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia," *databoks.katadata.co.id*, 2024.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/10/14/pengguna-internetindonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asi>

dapat melakukan aksi *corporate social responsibility* kepada masyarakat untuk peningkatan literasi digital, dan sebagainya.

Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan entitas, seperti perusahaan atau organisasi, dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas tersebut. Dan laporan keuangan sangat penting bagi UMKM Seperti pengambilan Keputusan Laporan keuangan membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan strategis dengan menyediakan informasi tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Pencarian Dana atau Investasi, Laporan keuangan yang baik dapat menarik investor atau lembaga keuangan untuk memberikan dana atau investasi, karena menunjukkan bahwa UMKM memiliki prospek keuangan yang sehat. Pengelolaan Risiko, Dengan memahami laporan keuangan, UMKM dapat mengidentifikasi risiko keuangan dan mengambil langkah-langkah untuk mengelolanya.

Oleh sebab itu, laporan keuangan dapat dikatakan menjadi suatu alat yang penting untuk tujuan memperoleh informasi, baik terkait dengan posisi keuangan suatu usaha, hingga pada hasil-hasil kinerja yang dicapai oleh usaha tersebut¹².

Mengingat pentingnya akan fungsi dari laporan keuangan tersebut, maka diperlukan suatu penguasaan dari UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dalam rangka membantu menentukan arah perencanaan usaha. Oleh karenanya dengan adanya laporan keuangan tersebut selain terarahnya usaha dari para UMKM, akan tetapi dapat membantu dalam membuat keputusan dalam pengembangan bisnis mereka. Lebih lanjut, terdapat beberapa keunggulan atas laporan keuangan, khususnya berdasarkan konsep akuntansi, yaitu:

- 1) mampu memisahkan antara kegiatan pribadi pemilik usahanya dengan pencatatan keuangan usaha (yaitu pada Laporan Posisi Keuangan)
- 2) mampu mendukung upaya keberlanjutan bisnis tersebut
- 3) sebagai suatu kegiatan mencatat, menggolongkan, dan menyajikan transaksi perusahaan menggunakan satuan pengukuran uang
- 4) terdapatnya metode pencatatan yang konsisten dari periode ke periode.

¹² S. Manurung *et al.*, “Akuntansi Manajemen,” p. 72, 2022, [Online]. Available:

<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/556909-akuntansimanajemen> Pdf

Lebih lanjut, salah satu aspek penting dalam proses digitalisasi adalah adanya kepemilikan rekening bank sebagai salah satu hal yang wajib dalam proses jual beli secara online¹³. Namun demikian, fakta di lapangan terdapat beberapa hal seperti kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia (tenaga kerja); merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini oleh perbankan sebagai lembaga keuangan. Selain itu, pemilik UMKM masih belum mampu mengelola dan melakukan pengembangan usahanya yang didukung dengan pelaporan keuangan yang memadai sehingga tidak jarang beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya. Bagi suatu usaha atau bisnis, laporan keuangan adalah salah satu alat untuk mengawasi dan mengendalikan kas atas usaha tersebut¹⁴. Namun, masih banyak pemilik UMKM dalam pencatatan keuangannya yang tidak memisahkan aset, utang, penghasilan, dan pengeluaran perusahaan dengan dana pribadi. Laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, dapat mengidentifikasi adanya pemisahan aset usaha dengan aset pribadi (pemiliknya). Padahal, proses pemisahan ini penting, karena informasi yang diperoleh tidak hanya dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pada internal usaha, namun juga untuk pihak luar. Misalnya, sebagai acuan untuk pihak bank pada saat akan memberikan kredit atau dana.

KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan dan penelitian diatas maka ada beberapa hal yang perlu di ketahui, ialah digitalisasi UMKM merupakan suatu keniscayaan dan harus mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi Indonesia Dimana umkm itu merupakan mayoritas pelaku ekonomi nasional. Dan pemilik rekening bank oleh UMKM menjadi suatu yang penting dalam berinteraksi dengan pihak perbankan dan mitra serta mendukung dalam pengambilan Keputusan yang efektif untuk pengembangan bisnis daari UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

B. Kusnandar, "Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia," *databoks.katadata.co.id*, 2024.

¹³ L. Nugroho, N. Hidayah, A. Badawi, and A. J. Ali, "Socialization of mobile banking and internet banking for mikro and small entrepreneur (gender and business sector perspective-Kemayoran night market community)," *ICCD*, vol. 2, no. 1, pp. 419–426

¹⁴ M. Afoukane, W. Utami, and L. Nugroho, "Assessing The Adaptability of Islamic Microfinance Loans to The Needs of Small Enterprises in Indonesia," *J. Islam. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–23

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/10/14/pengguna-internetindonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asi>
- G. Cui and Q. Liu, "Regional market segments of China: Opportunities and barriers in a big emerging market," *J. Consum. Mark.*, vol. 17, no. 1, pp. 55–72, 2000
- <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/556909-akuntansimanajemen> Pdf
- L. E. Brouthers, E. O'Donnell, and J. Hadjimarcou, "Generic product strategies for emerging market exports into triad nation markets: A mimetic isomorphism approach," *J. Manag. Stud.*, vol. 42, no. 1, pp. 225–245.2005
- L. Nugroho, "The Role of Information for Consumers in The Digital Era (Indonesia Case)," *ACU Int. J. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–59, 2021
- L. Nugroho, N. Hidayah, A. Badawi, and A. J. Ali, "Socialization of mobile banking and internet banking for mikro and small entrepreneur (gender and business sector perspective- Kemayoran night market community)," *ICCD*, vol. 2, no. 1, pp. 419–426
- L. Oktris, D. Tarmidi, L. Nugroho, L. Anasta, and A. Fadjareni, *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis*, Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.
- Musnaini, A. Junita, H. Wijoyo, and I. Indrawan, *Digital Business*, Pertama. Jawa Tengah: CV. PENA PERSADA, 2020. & . Nugroho, "Perkembangan Finansial Teknologi (Fintek di Indonesia)," in *Mengulas Fintech dalam Islam*, Mengulas Fintech dalam Islam, 2022.
- N. Nasfi *et al.*, *UANG DAN PERBANKAN*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA 2024
- Nurhasanah, F. Mahliza, L. Nugroho, and Y. M. Putra, "The Effect of E-WOM, Brand Trust, and Brand Ambassador on Purchase Decisions at Tokopedia Online Shopping Site," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2021, vol. 1071, no. 1, pp. 1–7, doi: 10.1088/1757-899x/1071/1/012017
- P. Muniarty *et al.*, *Kewirausahaan*, First. Bandung
- S. Kemp, "Digital 2021: the latest insights into the 'state of digital' - We Are Social," *wearesocial.com*, 2021.
<https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-thelatest-insights-into-the-state-of-digital> (accessed Apr. 18, 2021).
- S. Manurung *et al.*, "Akuntansi Manajemen," p. 72, 2022, [Online]. Available: Wiratno, *MENUJU DIGITAL SOCIETY Masa Depan Ras Manusia: Transformasi Digital Konservasi Alam*, Pertama. Jakarta: h Direktorat

Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem melalui pendanaan DIPA TA